

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Federal International Finance Group

PT. Federal International Finance (F.I.F) merupakan anak perusahaan PT. Astra International Tbk., dan tergabung dalam The Astra Financial Services. Perusahaan yang lahir pada Mei 1989 dengan nama PT. Mitrapusaka Arta Finance yang merupakan perusahaan pembiayaan yaitu badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan lembaga pembiayaan. Federal International finance (FIF) juga merupakan perusahaan pembiayaan konsumen (consumers finance company) yaitu badan usaha yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran secara berkala. Selain itu Federal International Finance juga disebut lembaga pembiayaan yaitu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Perseroan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Astra International Tbk telah mengembangkan usahanya dan membuka cabang di seluruh Indonesia sampai saat ini PT FIF telah memiliki cabang sebanyak 214 cabang. Selain itu FIF juga disebut lembaga pembiayaan yaitu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

1. Dasar hukum substantif

Adapun yang merupakan dasar hukum substantif eksistensi pembiayaan konsumen adalah perjanjian diantara para pihak berdasarkan asas “kebebasan berkontrak” yaitu perjanjian antara pihak perusahaan financial sebagai kreditur dan pihak konsumen sebagai debitur. Sejah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, maka perjanjian seperti itu sah dan mengikat secara penuh. Hal ini dilandasi pada ketentuan dalam pasal 1338 ayat 1 KUH Perdata yang menyatakan bahwa suatu perjanjian dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi yang membuatnya.

2. Dasar Hukum Administratif

Seperti juga terhadap kegiatan Lembaga Pembiayaan lainnya, maka pembiayaan konsumen ini mendapat dasar dan momentumnya dengan dikeluarkannya Keppres No.61 Tahun 1988 tentang “Lembaga Pembiayaan” yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/1988 tentang “Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan”. Dimana ditentukan bahwa salah satu kegiatan pembiayaan tersebut adalah menyalurkan dana dengan sistem yang disebut “Pembiayaan Konsumen”. Perbankan syari’ah secara resmi beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 telah menambah semarak sistem perbankan nasional. Bank syari’ah pertama di Indonesia adalah PT. Bank Syari’ah Muamalah Indonesia Tbk., atau lebih dikenal dengan sebutan BMI yang didasari oleh Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang disempurnakan dengan

Undang-undang No.10 tahun 1998. Berdasarkan undang-undang ini, bank umum konvensional diperbolehkan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah melalui pembukaan UUS Selain bank, lembaga pembiayaan juga membuka UUS atau juga disebut usaha dengan prinsip syari'ah, yang dimaksud prinsip syari'ah disini adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah. Kemudian PT. FIF mengaplikasikannya dengan membuka UUS yang dikenal dengan FIF Syari'ah. FIF Syari'ah sudah menempatkan cabangnya di beberapa kota di Indonesia meski tidak sebanyak cabang konvensional, salah satunya adalah di kota Kudus berdomisili di Ruko Panjunan 4-A, lokasi antara FIF konvensional dengan Syari'ah satu atap. Prinsip-prinsip yang diterapkan telah membawa FIF Syari'ah menuju kesuksesan, dapat dilihat dengan bertambahnya nasabah dari bulan ke bulan yang tertarik dengan produk yang ditawarkan, maka hal ini merupakan fakta bahwa FIF Syari'ah mampu mewujudkan keinginan masyarakat dalam mengatasi kemaslahatan umat FIFGROUP adalah grup manajemen dari beberapa perusahaan yang memiliki unit bisnis yang berbeda-beda. FIFGROUP saat ini menaungi PT Federal International Finance dan PT Astra Multi Finance. FIFGROUP bergerak di bisnis layanan pembiayaan dengan nama merek berikut:

1. FIF ASTRA

Jasa layanan pembiayaan sepeda motor Honda, Baik motor baru maupun seken berkualitas.

2. SPEKTRA

Jasa layanan pembiayaan multiproduk, mulai dari elektronik, perabot rumah tangga, peralatan komputer, furnitur, sepeda sampai dengan traktor tangan.

FIF tak lain kependekan dari nama PT Federal International Finance, perusahaan pembiayaan yang berada di bawah kendali Astra Group. Di Jakarta, perusahaan ini memiliki gedung kantor yang satu area dengan Garda Oto, asuransi mobil Astra, di kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan. FIF terutama sekali dikenal di kalangan para pengkredit sepeda motor cap Honda. Bahkan mungkin sangat dikenal sampai-sampai untuk tahun 2010 ini, FIF menaikkan target pembiayaan dari semula 940 ribu unit menjadi 1,1 juta unit. Perubahanan ini, seperti diumumkan FIF Mei lalu, lantaran PT Astra Honda Motor juga meningkatkan target penjualan. Dari semula 2,85 juta unit menjadi 3,3 juta unit. Kenaikan itu karena hingga Mei AHM sudah sukses menjual 1,372 juta unit sepeda motor Honda.

Menurut Presiden Direktur FIF Group, Suhartono. Honda saat ini menguasai market share penjualan sepeda motor di Indonesia sebesar 60 persen. Dari angka itu, baru 30 persen yang penjualannya ditangani oleh FIF Group. “Itu artinya, di penjualan Honda sendiri kami belum maksimal, makanya kami tetap akan fokus pada penjualan sepeda motor Honda,” ucap Suhartono. Namun, ia tak menutup kemungkinan bila suatu saat FIF Group akan menangani penjualan sepeda motor

merek lain. Hal itu merujuk pada “kakak kandung” mereka yakni leasing ACC, yang sebelumnya hanya menangani penjualan mobil Toyota dan Daihatsu, namun kini juga menangani penjualan merek mobil lain. “Bila penjualan di Honda sudah maksimal, mungkin FIF Group juga akan menangani pembiayaan sepeda motor merek lain. Tapi untuk saat ini, kita tetap memprioritaskan Honda,” tegasnya ketika ditemui beberapa waktu yang lalu.

B. Struktur Organisasi

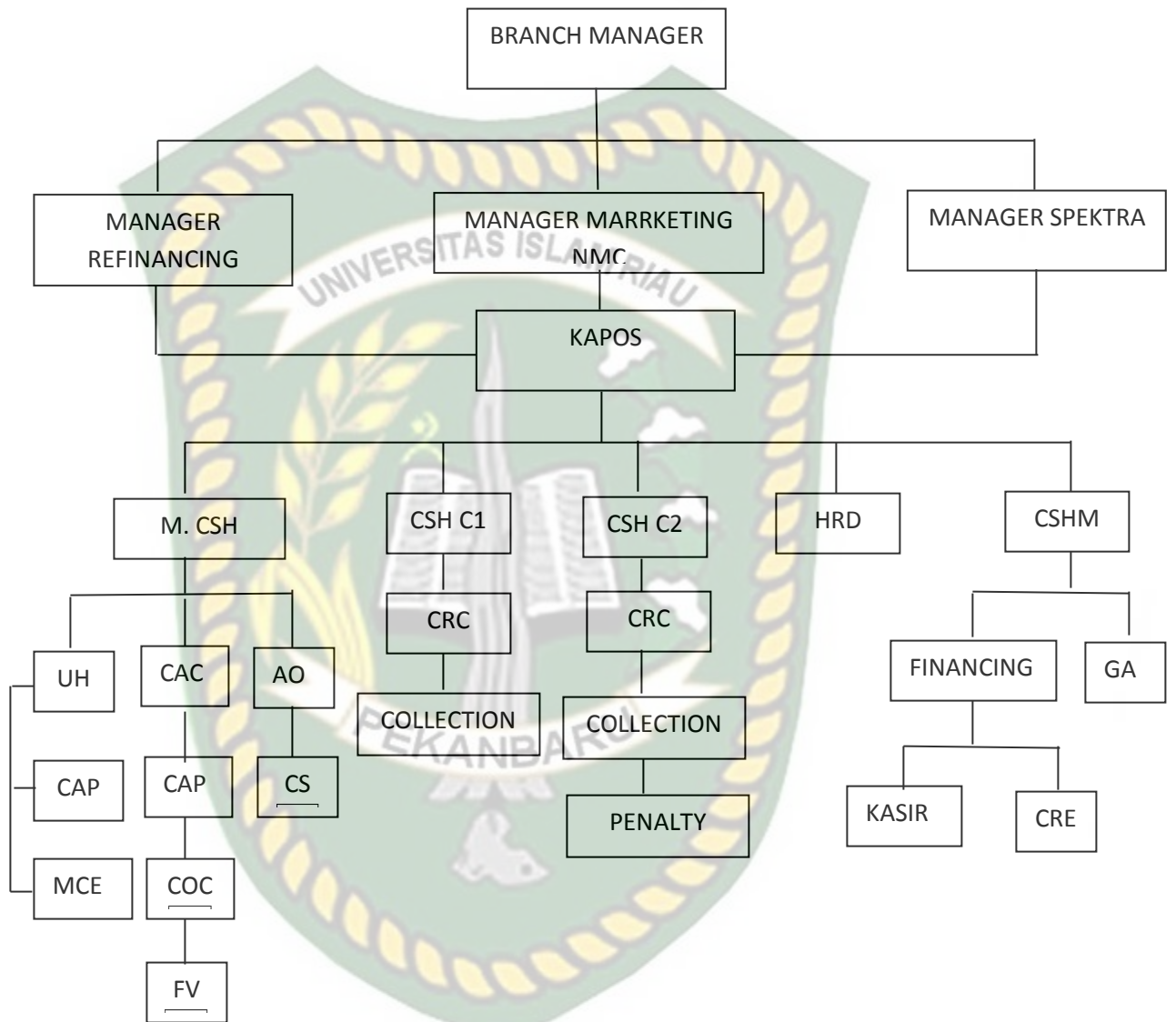
Struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan ataupun lembaga dan instansi, karenatanpa adanya struktur organisasi yang sistematis dan baik, maka akan sulit bagi suatu perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas dan kegiatannya secara terarah dan tertib secara teratur dalam pencapaian tujuan-tujuannya. Jadi salah satu unsur dan manfaat penting yang terkandung dari suatu struktur organisasi yang baik, yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan organisasi dan terciptanya suatu kerja sama antara sesama anggota organisasi yang dalam hal ini adalah karyawan perusahaan, baik di antara sesama maupun antara atasan dan bawahan. Dalam hal ini suatu struktur organisasi selalu terdapat unsur atau elemen sebagai berikut:

1. Adanya pimpinan dan sekelompok manusia yang akan dipimpin
2. Terdapatnya tujuan yang akan dicapai serta adanya suatu kerjasama.

3. Adanya wewenang dan tanggung jawab

Dalam kaitan ini, pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam organisasi yang dipimpinnya yang mana ia mempunyai tanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan dalam organisasi tersebut, dan juga harus dapat menciptakan keadaan atau kondisi dimana para bawahannya merasa terikat pada perusahaan dan selalu berusaha untuk memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk kemajuan perusahaan.

Untuk itu diperlukan suatu organisasi, dimana organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia dalam mencapai tujuan bersama. Agar fungsi organisasi terbentuk dan bermakna maka perlu adanya pembagian tugas dan wewenang tersebut, selanjutnya dituangkan dalam struktur organisasi yang diartikan sebagai hubungan antara macam-macam fungsi atau aktivitas di dalam organisasi. Dengan adanya striktur tersebut, diharapkan para pekerja akan lebih mudah dan tanggapan dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta mengetahui siapa yang menjadi pimpinan atau bawahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



C. Fungsi dan Tugas Organisasi

1. BM (Branch Manajer)

BM (Branch Manajer) adalah kepala dari tiap-tiap cabang dan mempunyai tugas membawahi manager marketing, manager spectra, manager refinancing, dan keseluruhan karyawan yang ia pimpin. Serta merencanakan, menkoordinasikan dan mengontrol jalannya perusahaan

2. Manager Marketing

Manager Marketing adalah bagian pemasaran yang bertugas menjalankan pemasaran kepada calon nasabah (konsumen) serta mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk Federal International Finance (FIF). Disini bagian marketing membawahi tujuh bagian yaitu:

- a. UH (unit head), kepala bagian kredit yang mengatur dan mengevaluasi kinerja dari CAP dan MCE.
 - CAP (Credit Approve Purceshe), adalah bagian pinjaman dana dan bertanggung jawab atas pencapain tim.
 - MCE (Marketing Credit Eksekutif), adalah bagian yang bertugas mencari calon debitur (data base) kemudian memferivikasi calon debitur yang ingin dibiayai

- b. AO (account officer), adalah bagian yang bertugas menjaga hubungan baik terhadap mitra (dieler) maupun calon debitur. Serta bertanggung jawab terhadap tugas CS (Counter Sales).
 - c. CAC (Credit Analis Coordinator), adalah bagian yang memantau atau mengevaluasi data dari verifier.
 - d. CAP (Credit Analis Proses), adalah bagian yang bertugas memproses kredit yang telah dievaluasi oleh CAC (Credit Analis Coordinator).
 - e. COC (Credit Order Clerk), adalah bagian yang bertugas meneruskan order yang diterima dari CS (Counter Sales) dan memberikan tanggung jawab survey kepada ferivier atas persetujuan CAC (Credit Analis Coordinator).
 - f. FV (Ferivier), adalah bagian yang bertugas di lapangan mengadakan survey kepada calon nasabah (konsumen) atau yang akan melakukan kredit di PT.Federal International Finance (FIF).
 - g. CS (Counter Sales), adalah bagian yang bertugas Menyambut dan memprospek calon pembeli/konsumen yang datang ke Counter dan Menawarkan barang-barang dan melakukan penjualan pada calon pembeli/ konsumen yang datang ke Counter
4. Manager Spektra
- Membawahi Kapos, AO (account officer), CAC (credit analis coordinator), CAP, COC, FV, CS.

4. Manager Refinancing

Membawahi CSH (Credit Season Head), UH (Unit Head), AO (account officer), CAC (credit analis coordinator), CAP, MCE (Marketing Credit Eksekutif).

5. Kapos (Kepala Pos)

Bertanggung jawab terhadap pos spektradan membawahi, AO (account officer), CAC (credit analis coordinator), CAP, COC, FV, CS.

6. CSH (Credit Section Head) Kredit

Bertanggung jawab terhadap kinerja UH (Unit Head), CAC, CAP, COC, FV, DAN CS

7. CSH C1 (Collection)

Bertanggung jawab terhadap CRC (Collection Remedial Coordinator), dan Collector. Adapun tugas pokok devisi ini, yakni khusus menangani pembayaran nasabah yang bermasalah mulai dari hari pertama sampai 60 hari kedepannya.

8. CSH C2 (Collection)

Bertanggung jawab terhadap CRC (Collection Remedial Coordinator), Collector, dan penalty. Adapun tugas pokok devisi ini, yakni khusus menangani pembayaran nasabah yang bermasalah mulai 60 hari hingga selesai. Devisi ini juga yang menangani penarikan unit keseluruhan.

9. HRD (Human Research Departemen) adalah bagian yang bertugas mengatur kepegawaian atau karyawan dan Memelihara sistem administrasi yang efisien dan rapih serta Menjalin sistem informasi dan pelaporan yang lancar dan efektif guna memenuhi kebutuhan informasi kantor cabang dan pusat.

10. CSHM adalah bagian yang bertanggung jawab terhadap empat bagian yaitu:

- a. Financing, adalah bagian yang menangani provit setiap cabang perusahaan.
- b. GA (Teknis), adalah bagian yang bertugas mengantar berkas dari satu cabang ke cabang lain dan juga menanganiteknis IT perusahaan.
- c. Kasir, adalah bagian yang bertugas Melayani pembayaran kredit oleh konsumen setelah transaksi penjualan dan juga memberikan laporan secara berkala maupun Insedentil Representative Head kepada bagian keuangan
- d. CRE (Pelayanan Umum), adalah bagian yang bertugas melayani komplain, saran , dan permasalahan yang dihadapi nasabah.

D. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi:

“Menawarkan solusi keuangan terbaik bagi para pelanggan secara individual”

2. Misi:

- Beroperasi secara lugas dengan tetap mengindahkan aspek kehati-hatian.
- Berkontribusi dalammeningkatkan distribusi sepeda motor produk Astra.

- Memenuhi harapan pelanggan, karyawan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah.
- Menawarkan produk yang terjangkau bagi pelanggan.
- Memanfaatkan infrastruktur untuk kredit mikro, pinjaman tanpa jaminan dan bisnis penggadaian

